

Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Ibu yang Menikah Usia Muda Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita)

**The Effect of the Young Age Marriage Mother stimulating growth on the Growth and Development of Children Under the Age of Five Years**

Yunarsih, Elfi Quayumi

**ABSTRACT**

*The rapid growth of children in the golden period of growth as indicated by the rapid growth of the brain, indicating the time is very important and can not be repeated. Readiness of the mother in parenting in order to achieve optimal growth and development becomes very important, especially in child care in early life. Nganjuk is one of regencies in East Java that has a young woman's marriage rate is high. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting of young aged married mother with the growth and development of children under five years of age. This type of observational study is analytical and uses cross-sectional approach. The population in this study is the mother who married a young age and had children aged under three years old (toddlers) as many as 60 people and obtained the study sample were married for 37 young mothers and have children under three years old. The results showed statistically significant relationship exists between the provision of early stimulation, feeding patterns and hygiene care performed by a mother who married a young age with the growth and development of children under five years of age. On health care and the provision of variable affection showed no association with the growth and development of children under three years of age. It can be caused due to various limitations of the people in the village. Most communities only elementary school education and the level of awareness of the importance of the need for health services is low.*

**Keywords :** *stimulating, young married mother, child growth and development*

**PENDAHULUAN**

Kualitas hidup dan kesehatan anak sendiri sangat dipengaruhi oleh peranan orangtua terutama Ibu. Ibu menjadi penopang utama pertumbuhan dan perkembangan anak utamanya di usia emas (*golden age*) pertumbuhan dan perkembangannya.

Banyak masalah tumbuh kembang yang sering dihadapi masyarakat, seperti masalah Kekurangan Energi Protein (KEP), obesitas, kretin, retardasi mental, palsy serebralis, gangguan bicara pada anak dan lain sebagainya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 mencatat 35,7% anak Indonesia tergolong pendek akibat masalah gizi kronis. Dengan persentase sebesar itu diperkirakan ada 7,3 juta anak Indonesia yang jadi pendek. Di Jawa Timur sendiri, jumlah bayi dan balita penderita gizi buruk di daerah Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai 434 ribu orang. Kasus gizi buruk

paling banyak ditemukan pada anak dengan usia antara 1-5 tahun.

Kesiapan ibu dalam mengasuh anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal menjadi sangat penting, terutama dalam pengasuhan anak di usia awal kehidupannya. Menjalani peran sebagai ibu di usia muda juga bukanlah perkara yang mudah. Seorang perempuan yang telah memasuki jenjang pernikahan maka harus mempersiapkan diri untuk proses kehamilan dan melahirkan. Menurut Konvensi Hak Anak (KHA), definisi anak secara umum adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Oleh karena itu, menikah di usia muda, yaitu kurang dari 18 tahun bukanlah pilihan yang tepat ketika kesiapan

menjalani peran sebagai ibu sekaligus istri masih diragukan.

Menikah di usia yang relatif muda dengan kesiapan baik fisik maupun psikologis yang belum matang, tidak hanya berdampak pada kehidupan wanita itu sendiri tetapi juga akan berdampak pada kehidupan anak-anak yang dilahirkannya. Pada usia yang relatif muda (<18 tahun), kesiapan ibu secara mental (emosional) dan kognitif masih dianggap kurang matang. Hal ini berpengaruh pada pemahaman ibu terhadap pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak mereka.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional. Peneliti tidak memberi perlakuan pada variabel. Peneliti mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan, yaitu pengaruh stimulasi tumbang ibu yang menikah usia muda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (Balita) di Desa Sugihwaras Kec. Prambon Kab. Nganjuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh stimulasi tumbang yang diberikan oleh ibu yang menikah usia muda (<18 tahun) terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (balita)

Stimula-si	Pertumbuhan dan Perkembangan					
	Baik		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	6	60,	4	40,	1	100,
Cukup	8	42,1	11	57,9	19	100,0
Kurang	2	25,0	6	75,0	8	100,0
Jumlah					37	100,0

Pada tabel diatas menunjukkan pengaruh antara pemberian stimulasi oleh ibu yang menikah usia muda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah tiga tahun (batita).

Tabel 2. Hasil analisis variabel Stimulasi

	$\beta$	p	OR
<i>Analisis Bivariat</i>	0,748	0,144	
<i>Analisis Multivariate Komposit</i>			
Stimulasi baik	-0,723	0,596	0,485
Stimulasi cukup	-4,216	0,039	0,015
Stimulasi kurang	<i>Sebagai pembanding</i>		
<i>Analisis variabel Pertumbuhan dengan Stimulasi</i>			
Stimulasi baik	-2,650	0,150	0,071
Stimulasi cukup	-3,227	0,162	0,040
Stimulasi kurang	<i>Sebagai pembanding</i>		

<i>Analisis variabel Perkembangan dengan Stimulasi</i>			
Stimulasi baik	<i>Sebagai pembanding</i>		
Stimulasi cukup	0,887	0,887	
Stimulasi kurang	0,033	0,033	

Berdasarkan hasil analisa pengaruh antara pemberian stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak batita menggunakan uji statistika analisis bivariat dengan uji regresi logistik dengan metode *enter* didapatkan informasi bahwa variabel pemberian stimulasi dini ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,144. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) <  $\alpha$  (0,25). Hal ini menunjukkan bahwa variabel stimulasi dini dapat masuk ke dalam analisis multivariate. Berdasarkan hasil analisis multivariate dengan metode *backward stepwise*, didapatkan nilai signifikansi ( $p$ ) yang beragam untuk setiap kategori. Hasil tersebut menunjukkan hanya terdapat satu nilai signifikansi ( $p$ ) <  $\alpha$  (0,05), yaitu pada variabel stimulasi dengan kategori cukup. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian stimulasi dini kategori cukup oleh ibu yang menikah usia muda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak batita di Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Tabel 3. Hasil analisis statistik variabel Pola Pemberian Makan

	$\beta$	p	OR
<i>Analisis Bivariat</i>	1,266	0,013	
<i>Analisis Multivariate Komposit</i>			
Pemberian Makan baik	-3,701	0,034	0,025
Pemberian Makan cukup	-7,698	0,005	0,000
Pemberian Makan kurang	<i>Sebagai pembanding</i>		
<i>Analisis variabel Pertumbuhan dengan Pola Pemberian Makan</i>			
Pemberian Makan baik	-20,620	0,999	0,000
Pemberian Makan cukup	-21,029	0,999	0,000
Pemberian Makan kurang	<i>Sebagai pembanding</i>		
<i>Analisis variabel Perkembangan dengan Pola Pemberian Makan</i>			
Pemberian Makan baik	<i>Sebagai pembanding</i>		
Pemberian Makan cukup		0,067	
Pemberian Makan kurang		0,001	

Hasil analisa pengaruh antara pola pemberian makan terhadap pertumbuhan

dan perkembangan anak balita menggunakan uji statistika analisis bivariat dengan uji regresi logistik dengan metode *enter* menunjukkan bahwa variabel pola pemberian makan ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) <  $\alpha$  (0,25). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola pemberian makan dapat masuk ke dalam analisis multivariate. Berdasarkan hasil analisis multivariate dengan metode *backward stepwise*, didapatkan beragam nilai signifikansi ( $p$ ) untuk tiap-tiap kategori. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi ketiga kategori dari variabel pola pemberian makan kurang dari alfa ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola pemberian makan oleh ibu yang menikah usia muda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

### **Pengaruh pemberian stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (balita)**

Stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar individu anak (Soetjningsih, 1994). Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi secara rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan di masa-masa pertumbuhannya. Peran orangtua terutama ibu sangat dibutuhkan dalam penerapan stimulasi untuk anak. Stimulasi menimbulkan kedekatan yang nyata antara ibu dan anak.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak semua ibu yang menikah usia muda melakukan pokok-pokok tugas stimulasi dini pada anak usia bawah tiga tahun. Namun, secara umum penerapan stimulasi dini yang dilakukan ibu yang menikah usia muda berada dalam kategori cukup. Hal ini tergolong cukup baik bila ditinjau dari segi budaya, kebiasaan dan

karakteristik pendidikan di wilayah penelitian. Berbagai keterbatasan dari seorang ibu muda dalam menjalani peran sebagai pengasuh anak salah satunya adalah pendidikan, sebagian besar pendidikan ibu yang menikah usia muda hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Selain itu, sebagian besar dari mereka tidak bekerja. Dimana lingkungan keseharian mereka hanya berkutat di sekitaran rumah mereka saja. Hal ini tentu saja dapat berkontribusi pada keterbatasan proses stimulasi dini yang dilakukan pada anak. Ibu cenderung bersikap pasif dan hanya mengajarkan hal-hal sesuai apa yang orang tua mereka dahulu ajarkan dan sarankan. Sehingga, proses stimulasi yang dilakukan tidak berlangsung secara kontinyu. Menurut Wiryo (2011), stimulasi yang dilakukan dini dan berlangsung lama, lebih bermanfaat dibanding stimulasi yang terlambat dan dalam waktu singkat. Stimulasi yang perlu dilakukan meliputi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemandirian dan sosialisasi.

### **Pengaruh pola pemberian makan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (balita)**

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan makan anak berbeda dengan orang dewasa. Makanan bagi anak sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya. Terutama pada masa-masa emas tumbuh kembang anak (*golden age periods*). Aspek penting dalam makanan yang perlu diperhatikan adalah keamanan makanan (*food safety*) yang mencakup terbebasnya makanan dari 'racun' kimia, fisika dan biologis yang mengancam kesehatan (Soetjningsih, 1994).

Kebutuhan dan pemenuhan makanan sendiri sangat bergantung pada pengasuhnya, dalam hal ini adalah ibu yang menikah usia muda. Peran ibu dalam pemenuhan makanan yang bergizi teramat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu yang menikah usia muda berada dalam kategori cukup dalam

menerapkan pola pemberian makan bagi anak usia bawah tiga tahun. Jumlah responden yang penerapan pola pemberian makannya baik memang menduduki prosentase paling rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi masyarakat menjadi alasan keterbatasan penerapan pola pemberian makan untuk anak usia bawah tiga tahun. Pendidikan sebagian besar responden dalam penelitian ini hanya setingkat SD (Sekolah Dasar) saja. Sedangkan kebutuhan ekonomi mereka hanya ditopang oleh kepala keluarga yang sebagian besar hanya bekerja sebagai buruh di perkebunan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Masithah,dkk (2005) menjelaskan bahwa lama pendidikan ibu yang mempengaruhi kualitas perilaku pemberian pengasuhan berhubungan nyata dengan status gizi anak batita indeks TB/U (Tinggi Badan terhadap Umur). Dari keseluruhan poin tersebut, analisis statistik secara komposit dengan Regresi Logistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan antara pola pemberian makan yang dilakukan oleh ibu yang menikah usia muda dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah tiga tahun Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2007) yang menyimpulkan bahwa pola asuh makan dan kesehatan yang diberikan oleh para wanita pemetik teh di kebun Malabar berhubungan positif dan signifikan dengan status gizi anak balita. Hasil penelitian ini menunjukkan pola pemberian makan yang cukup dan baik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah tiga tahun dibandingkan dengan pola pemberian makan yang kurang.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian “Hubungan antara stimulasi tumbuh kembang ibu yang menikah usia muda dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (Balita)”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menikah usia muda memberikan stimulasi pada anak usia bawah lima tahun (balita) dalam kategori cukup. Berdasarkan analisis statistik dengan Regresi Logistik, menunjukkan adanya pengaruh pemberian stimulasi dini dalam kategori cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun. Selain itu, hasil analisis statistik dengan menggunakan Regresi Ordinal menunjukkan adanya perbedaan antara pemberian stimulasi dalam kategori baik dan dalam kategori kurang terhadap perkembangan anak usia bawah lima tahun.
2. Pola pemberian makan sebagian besar ibu yang menikah muda pada anak usia bawah lima tahun (balita) berada dalam kategori yang cukup. Hal ini didukung dengan hasil analisis statistik dengan Regresi Logistik yang menunjukkan adanya pengaruh pola pemberian makan yang cukup dan baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun (balita). Hasil tersebut didukung dengan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan Regresi Ordinal yang menunjukkan adanya perbedaan antara pemberian stimulasi dini dalam kategori baik dan dalam katedori kurang terhadap perkembangan anak usia bawah lima tahun.

### **Saran**

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyampaian informasi kepada ibu-ibu yang menikah usia muda pada khususnya dan ibu-ibu dari anak usia bawah lima tahun pada umumnya tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di pelayanan kesehatan terdekat.
- b) Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pertemuan dengan masyarakat, utamanya ibu-ibu yang menikah usia muda dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah untuk

menjalin komunikasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya peran ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang adan dan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti RN. 2010. *Pola asuh anak ibu berusia muda studi kasus di Desa Sawojajar, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes* [abstract undergraduate theses]. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. *Data sensus penduduk Indonesia*.
- Budiarto, E. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar*. Jakarta: EGC.
- Danny. I. Y. 1986. *Kepribadian keluarga dan narkoba*. Jakarta : Ancan.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Manajemen terpadu balita sakit (MTBS)*.
- Diana, F.M. 2006. Hubungan pola asuh dengan status gizi Anak batita di Kecamatan Kuranji, Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang tahun 2004. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2006, 1 (1)*. 2006; 19-23.
- Egeland, Byron & Farber, Ellen A. Infant-Mother Attachment. 1984. Factors Related to Its Development and Changes over Time. The Society for Research in Child Development. *Child Development*. 1984; 55; 753-771.
- Engle, P. 1999. The role of caring practices and resources for care in child survival, growth and development. South and Southeast Asia. *Asian Development Review, vol. 17 nos.1,2. 1999; 132-167*.
- Hill Z, Kirkwood B, Edmond K. 2004. Family and community practices that promote child survival, growth and development : a review of the evidence. *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- Hurlock, EB. 1990. *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta : Erlangga;. p. 204
- Husaini YK. 2006. Perilaku memberi makan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. *Jurnal Gizi Indonesia 29 (1)*. 2006; 58-64
- Imdad A, Yakoob MY, Bhutta ZA. 2011. Impact of maternal education about complementary feeding and provision of complementary foods on child growth in developing countries. *BMC Public Health 2011, 11(Suppl 3):S25*.
- Kurniati. 2003. *Hubungan Pola Asuh Gizi Dengan Perkembangan Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Provinsi Sumatera Selatan* [thesis]. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Latifah M, Alfiasari, Hernawati N. 2009. Kualitas tumbuh kembang, pengasuhan orang tua, dan faktor risiko komunitas pada anak usia prasekolah wilayah pedesaan di Bogor. *Jur. Ilm. Kel. dan Kons. Vol.2 No.2*. 2009;
- Mahlia, Y. 2009. *Pengaruh karakteristik ibu dan pola asuh makan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat tahun 2008* [tesis]. Medan: Pascasarjana USU.
- Masithah T, Soekirman, Martianto D. 2005. *Hubungan pola asuh makan dan kesehatan dengan status gizi anak*

- batita di Desa Mulya Harja. Media Gizi dan Keluarga*; 29 (2); 29-39.
- Muhajirin. 2007. *Hubungan antara praktek personal hygiene ibu balita dan sarana sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita* [tesis]. Semarang: Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.,
- Narendra MB, Sularyo, Titi S, Soetjningsih, Suyitno H., Ranuh IG.N.G, Wiradisuria, S. 2005. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Buku Ajar II*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta : CV Sagung Seto. p. 1-7, 189-198.
- Nanthamongkolchai S, Ngaosusit C, Munsawaengsub C. 2007. Influence of parenting styles on development of children aged three to six years old. *J Med Assoc Thai Vol. 90 No. 5 2007*.
- Nurjaya, O. 2006. Peranan Stimulasi Dini pada Perkembangan Kognitif Anak. *Warta RSUD Bima edisi no. 6/IV/Juni/2006*.
- Rogers B, Youssef. 1988. The importance of women's involment in economic activities in the improvement of child nutrition and health. *Food and Nutrition Bulletin. JosseyBass..*
- Soedjatmiko. 2012. *Anak cerdas bukan karena keturunan*. [cited 12 Jun 2012]. Available from <http://www.otak-emas.com/>
- Soetjningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. p. 1-63.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparyanto. 2011. *Perkembangan balita, proses dan faktor yang mempengaruhi*. [cited 14 Jun 2012]. Available from <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/07/per>
- kembangan-balita-proses-dan-faktor.html
- Widjaja M.C. 2007. *Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*, Agromedia Pustaka.
- Wijono D. 2008. *Manajemen kesehatan ibu dan anak prinsip dan strategi pendekatan komunitas*. Surabaya : Duta Prima Airlangga.
- Yulia, C. 2007. *Pola asuh makan dan kesehatan anak balita pada keluarga wanita pemetik teh di PTPN VIII Pangalengan* [tesis]. Bogor : Program Studi Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Yuliani FC. 2009. *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah (2,5-5 tahun) di Play Group 'Aisyiyah Pandes Wedi Klaten* [abstract]. [cited 2012 Mar 1]. Available from <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/08/ikmiiill17/>
- Zetlin, M. 2000. *Balita di Negara-Negara Berkembang, Peran Pola Asuh Anak, Pemamfaatan Hasil Studi Penyimpanan Positif Untuk Program Gizi*. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII. Kerjasama LIPI Bappenas, UNICEF, Deptan, BPS. Jakarta. p125-155.